

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan Bangsa yang beraneka ragam, karena memiliki keberagaman budaya, agama, adat istiadat, ras, bahasa, dan suku. Kemajemukan terwujud di Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan bangsa Indonesia yang berada dalam kepulauan yang ribuan jumlah lingkungan yang sangat luas.

Pendidikan pancasila kewarganegaraan bertujuan untuk menanamkan pemahaman yang mendalam dan komitmen yang kuat terhadap prinsip semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan pancasila dan konstitusi Negara Indonesia serta mengembangkan sikap nasionalisme dalam rangka mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan sangat penting di era sekarang ini, bukan berarti pendidikan diselenggarakan terhadap orang yang mampu dan orang pintar. Pendidikan tetap salah satu hal yang terpenting terhadap masyarakat dan warga Negara Indonesia. Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pada pasal 31 ayat (1) dijelaskan bahwa “Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan”. Penjelasan yang ada di Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dapat

disimpulkan bahwa setiap warga Negara yang berada di Indonesia bebas mendapat Pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, pendidikan karakter, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. (Musaheri 2005:21)

Salah satu konsep pendidikan yang dituangkan ke dalam kurikulum ialah pendidikan karakter, konsep pendidikan karakter bertujuan untuk membentengi peserta didik dari arus globalisasi yang telah mengakar dan mewabah di seluruh dunia. Akibat dan membentuk dari globalisasi tersebut, maka cara berfikir peserta didik dikontaminasi sehingga mengalami pergeseran utamanya yang berkaitan dengan etika ketimuran.

Kusuma (2011:7) menyatakan bahwa Dalam konteks pendidikan karakter, kami melihat bahwa kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berkebutuhan (tunduk patuh pada konsep kebutuhan) dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. Kemampuan yang perlu dikembangkan pada peserta didik Indonesia adalah kemampuan mengabdikan kepada Tuhan yang menciptakannya, kemampuan untuk menjadi dirinya

sendiri, kemampuan untuk hidup secara harmoni dengan manusia dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama.

Secara mudah karakter dipahami sebagai nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik pada lingkungan) yang terpateri dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku. Mengenai karakter sebagaimana telah diuraikan, secara ringkas dapat kita simpulkan bahwa karakter itu sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral; sifatnya manusia, mulai angan-angan hingga terjelma sebagai tenaga

Dengan demikian jelas bahwa peran guru dalam dunia pendidikan sekarang ini semakin meningkat, kompleks, dan berat. Sisi lain memberikan wacana bahwa guru bukan hanya pendidik akademis, tetapi juga pendidik karakter, pendidik budaya, dan pendidik moral bagi para peserta didiknya.

Pembelajaran yang dilakukan di SDK Sang Timor Sumenep memiliki dua macam pembelajaran yakni pembelajaran secara teoritis dan pembelajaran yang bersifat terapan. Pembelajaran secara teoritis dilakukan sesuai jadwal pembelajaran dan bersifat keilmuan sesuai dengan pembelajaran masing-masing. Sedangkan pembelajaran secara terapan dilakukan dengan meningkatkan sikap toleransi antar siswa dan perilaku yang mencerminkan toleransi beragama.

Pembelajaran dikelas guru berperan dalam mengembangkan sikap toleransi siswa dengan melakukan pembelajaran yang bersifat umum sesuai dengan porsi masing-masing. Apabila pembelajaran tersebut terdapat materi tentang toleransi agama ataupun toleransi lain, guru bisa memberikan penjelasan tentang toleransi agama terhadap siswa dengan saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

Tidak hanya pembelajaran di dalam kelas di luar kelas pun guru memiliki peran yang penting dalam mengembangkan sikap toleransi agama siswa. Guru ini merupakan seseorang yang dekat dan berinteraksi langsung dengan siswa. Program sekolah yang bagus dan terstruktur dapat berjalan dengan baik apabila guru tidak dapat melaksanakan dan mengembangkan serta mengajarkan apa arti toleransi beragama antar siswa.

Toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau menjalankan hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing. Selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.

Agar tidak terjadi konflik antar umat beragama, toleransi harus menjadi kesadaran kolektif bagi seluruh kelompok masyarakat, dari tingkat anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua. Oleh karena itu demi terciptanya kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat, maka

pendidikan dianggap sebagai instrumen penting. Sebab pendidikan sampai saat ini mempunyai peran besar dalam membentuk karakter individu-individu yang di didiknya.

Sekolah diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas di masyarakat. Proses perubahan tersebut dilakukan dengan beberapa pendekatan, strategi, metode, teknik dan media yang tersedia sehingga pembelajaran tentang toleransi disekolah tersampaikan kepada peserta didik hingga tertanamlah sikap, nilai, kebiasaan dan keterampilan pada siswa sehingga mereka menjadi *agent of social chage*. (Baidhawry 2019:123)

Pada penelitian ini penulis meneliti sekolah SDK Sang Timur Sumenep karena di SDK tersebut yang warga sekolahnya terdiri dari beberapa kepercayaan Agama yang di anut oleh para Peserta didik juga para pendidik diantaranya beragama Islam, Protestan, dan juga Katolik. Peneliti disini meneliti siswa kelas VI di SDK Sang Timur Sumenep. Alasan meneliti kelas VI karna menurut peneliti siswa kelas VI sudah mulai kritis dalam masalah toleransi antar agama ini juga akan mempermudah bagi peneliti untuk berinteraksi. Visi pada SDK Sang Timor Sumenep juga ingin mewujudkan nilai-nilai, aklak mulia dalam pergaulan antar siswa, guru, orang tua dan masyarakat yang di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, dan komunitas pendidikan yang penuh kasih, peduli, cerdas, dan transformatif. SDK Sang Timur juga ini bertujuan untuk menghasilkan

peserta didik yang menjunjung tinggi cinta kasih, keadilan, dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan pendidikan selanjutnya.

Dalam hal ini dapat terlihat visi dari sekolah tersebut telah ada yang bertujuan untuk menanamkan sikap toleran kepada seluruh warga sekolah walau berbeda agama. Skripsi ini bertujuan untuk menyadari usaha sekolah, terkhususnya Guru-guru ppkn ketika berperan menanamkan sikap toleransi pada diri tiap siswa, supaya siswa sanggup bertoleransi kepada semua keyakinan sebagai umat beragama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang diungkapkan dalam peneliti ini adalah :

1. Bagaimana Peran guru di SDK Sang Timur dalam Mengimplementasikan Karakter Toleransi Antar Umat Beragama?
2. Apa Kendala yang dihadapi dalam Mengimplementasikan Karakter Toleransi di SDK Sang Timur Pabian Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Pada Rumusan Masalah di atas, maka Penelitian ini Bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui peran guru dalam mengimplementasikan sikap toleransi antar umat beragama di SDK Sang Timur Pabian Sumenep.

2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan sikap toleransi di SDK Sang Timur Pabian Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

Dengan tujuan penelitian tersebut, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi sekolah dan bagi guru khususnya dalam mengembangkan sikap toleransi beragama di SDK Sang Timor Pabian Sumenep

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang pemahaman toleransi beragama melalui budaya disekolah di SDK Sang Timor Sumenep serta dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan yang masih belum sempurna

- b. Bagi STKIP PGRI Sumenep

Memberikan informasi yang lebih jelas bagi STKIP PGRI Sumenep khususnya prodi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan agar memberikan program-program baru yang

mendorong kreatifitas mahasiswa dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa.

c. Bagi Mahasiswa

Memberikan informasi lebih jelas bagi mahasiswa tentang penanaman sikap toleransi beragama siswa melalui budaya sekolah di SDK Sang Timor Sumenep, sehingga mampu memberikan banyak motivasi kepada mahasiswa untuk menciptakan inovasi-inovasi baru yang dapat digunakan untuk mengembangkan sikap toleransi beragama di Negara yang bersifat majemuk seperti Indonesia ini.

d. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan literatur dalam penelitian kedepannya.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana cara mengukur variabel. Penelitian ini mencakup beberapa definisi operasional yaitu:

1. Peran guru

Merupakan teladan yang ditunjukkan oleh tutur kata, sikap, dan kepribadiannya, seperti sopan santun, disiplin, tanggung jawab, toleransi, jujur, serta, kepedulian terhadap peserta didik dan orang lain. (Buan, 2020:6)

2. Toleransi

Satu etika demokrasi, yang mempunyai kekuatan terbagi-bagi yang terlaksana dalam bentuk kuat dan bentuk kerakyatan. Mewujudkan toleran berarti mengizinkan orang lain menjadi diri sendiri, juga menghargai orang lain. (Baidhawry 2019:79)

